

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era digital telah menyebabkan gelombang besar perpindahan masyarakat dari masyarakat lama ke masyarakat baru. Perubahan besar ini disebut transisi besar, meminjam istilah dari Rhenald Kasali.¹ Perhatian ibu akan teralihkan dengan memusatkan perhatian pada anaknya di tangan kanan dan *smartphone* di tangan kiri. Taman bermain akan sepi karena anak-anak sudah familiar dengan alat-alat yang diajarkan ibunya sejak lahir.

Populasi dunia yang terus mengalami perkembangan dan mengakibatkan terciptanya jumlah generasi. Diawali dari Generasi Baby Boomers (1946-1960), Generasi Milenial (1981-1996), hingga generasi yang menempati posisi yang krusial pada saat ini Generasi Z atau Gen Z (1995-2010).² Generasi Z merupakan generasi pertama mulai awal dapat merasakan kemajuan teknologi.

Teknologi tersebut hadir dalam bentuk komputer atau media elektronik lainnya seperti telepon seluler, internet, bahkan aplikasi media sosial. Generasi Z telah terbiasa melalui evolusi digital yang pesat sejak lahir karena itu dinilai lebih paham teknologi dan memiliki kebutuhan digital yang tinggi.

Generasi Z adalah keturunan internet Indonesia dan akan menjadi pengaruh besar bagi Indonesia, dimulai dari generasi milenial.

¹ Rhenald Kasali, *The Great Shifting*, (Jakarta: Gramedia, 2018). 42.

² Bencsik, *et al.*, "Y And Z Generations at Workplaces", *Journal of Competitiveness*, Vol. 8 Issue 3, September 2016. 92 diakses dengan DOI: 10.7441/joe. Pada 22/09/2023

Milennial adalah imigran digital yang telah menggunakan internet sejak lahir hingga dewasa. Gen Z adalah generasi digital pertama. Kata lain, Internet menjadi bagian dari kehidupan karena dikelilingi sejak kita lahir.

Semakin maraknya pemanfaatan teknologi digital telah mempengaruhi kehidupan beragama pada masyarakat, khususnya untuk generasi Z. Gejala dan fenomena keagamaan kontemporer yang paling menonjol adalah kebangkitan dan kebangkitan kembali agama. Remaja masa kini setidaknya menghabiskan empat jam menjelajahi dunia maya setiap harinya, dan setidaknya setengah dari empat jam tersebut digunakan untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang Islam.³

Media sosial menjadi pilihan media dakwah untuk Generasi Z sebagai target dakwah. Karena mereka setiap waktunya terjun di media sosial, maka dari itu pemilihan media sosial sebagai media dakwah adalah yang tepat, teknologi dan Dakwah tidak dapat dipisahkan. Seorang *mad'u* (penerima dakwah) dapat lebih mudah mendapatkan informasi dakwah terbaru dengan menggunakan media sosial.⁴

Bil-kitabah dan bil-kalam, para pendakwah media sosial mereka juga menggunakan gambar, suara, dan ceramah audio visual. Hal ini bergantung pada minat dan tren saat ini, agar dakwah dapat menyebarkan nilai-nilai keislaman kepada umat pesan dakwah harus disampaikan melalui proses komunikasi yang efektif. Muatan ajaran Islam yang didakwahakan dai terdiri dari kumpulan pesan yang telah diproses dan disampaikan kepada orang-orang. Karena, sebagian

³ M. Hatta, *Media Sosial sebagai Sumber Keberagamaan alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion*, Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan Volume 22 Nomor 1 Tahun 2018. 25.

⁴ Muchsin Effandi Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2006), hal,5.

besar informasi keagamaan berupa pesan tersirat biasanya dalam bentuk simbol, pengaruh komunikasi pada dunia dakwah sangat penting dengan kemampuan komunikasi yang baik diperlukan untuk memberikan penjelasan lengkap tentang informasi tersirat.

Pemanfaatan media sosial menjadi media untuk dakwahnya. Salah satunya adalah Husain Basyaiban seorang pendakwah muda, Husein memilih media sosial tiktok untuk media dakwahnya melalui akunnya yang bernama @kadamsidik00. Akun Tiktok adalah akun yang khusus untuk berdakwah dengan cara meng-*upload* video atau konten yang berisi pesan ajaran Islam, larangan, dan fakta yang sesuai dengan ajaran islam, kemudian dihubungkan dengan syariat-syariat Islam.

Tiktok merupakan jaringan sosial dan *platform* video musik di Tiongkok diperkenalkan ke publik pada tahun 2016. Tiktok memuat berbagai macam konten mulai dari konten edukasi, hiburan, video kreatif, dan inspiratif, serta beragam konten menarik lainnya. Seperti aplikasi tiktok, Youtube yang banyak digunakan pengguna karena dinilai lebih efisien dan beragam.

Aplikasi tiktok diblokir di Indonesia oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) pada 3 juli 2018, selama sebulan kemenkominfo telah pemnataan terhadap aplikasi ini dan menerima banyak laporan yang mengeluh tentang tiktok terdapat 2.853 laporan yang masuk. Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Rudiantara, menyatakan bahwa ada video tiktok yang tidak mendidik mungkin memiliki efek negatif pada anak-anak. Agustus 2018, aplikasi tiktok dapat di unduh kembali karena adanya perubahan peraturan batas usia 11 tahun untuk menggunakan

aplikasi tiktok.⁵ Pada 2020, tiktok mengalami masa populer orang-orang tidak hanya membuat video lucu dan *dance* tetapi juga terdapat konten video yang berisi pesan positif.

Tiktok juga merupakan media sosial yang populer untuk digunakan sebagai media dakwah. Karena metode ini sangat digemari oleh masyarakat karena dapat diputar atau diakses kapan saja. Pada akun tiktok @kadamsidik00 yang berisikan konten dakwah, dengan pembahasan yang mudah diterima oleh *mad'u*.

Dalam kontennya, Husain terlihat sangat santai dalam kontennya, seperti remaja lainnya hampir semua video konten yang dibagikan di media sosial tiktok berfokus pada ilmu agama. Toleransi terhadap agama lain husnudzan kepada Allah, ghibah, salat wajib, dan lain-lain bebrapa contoh yang disebutkan oleh Husain tentang agama Islam. Tiktok pada dasarnya adalah aplikasi hiburan di mana orang-orang hanya dapat membuta video lucu, drama, dan lainnya.

Akun tiktok @kadamsidik00, memilih untuk berdakwah di tiktok, sedangkan sebagian besar pendakwah menetapkan berdakwah di media sosial lainnya seperti Youtube, namun menariknya akun @kadamsidik00 lebih memilih berdakwah di media sosial tiktok, dengan membuat video berdurasi 3 menit. Karena Husain memilih untuk menyampaikan dakwahnya kepada anak muda, yang saat ini sedang marak digunakan seperti aplikasi tiktok. Husain membuat konten dakwahnya dengan bahasa yang ringkas, sehingga anak-anak mudah lebih mudah memahaminya.

⁵ Riska Amelia, *Pesan Dakwah Husain Basyaiban Dalam Konten Tiktok*, (Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), hal. 2

Generasi Z harus memahami agama dan memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap ajarannya, namun kenyataannya banyak generasi Z yang kurang memahami ajaran agama atau bahkan mengabaikannya. Dengan itu, harus memiliki wawasan yang kuat tentang ilmu agama, karena ilmu agama memungkinkan generasi Z memahami apa yang diperintahkan Allah dan apa yang dilarang Allah. Remaja akan merasa bingung jika tidak memahami diri dan agamanya.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Thohirin, salah satu tokoh agama di Desa Tenganan yang mengatakan bahwa generasi muda kurang memiliki landasan agama sehingga menyebabkan keyakinannya terguncang oleh kemajuan teknologi atau budaya asing. Kebebasan berserikat secara bebas menyebabkan generasi muda mengabaikan kewajiban yang harus mereka patuhi atau larangan yang harus mereka tinggalkan. Bapak Thohirin sendiri mengatakan, persoalan tersebut menjadi tantangan bagi para ulama agar generasi muda untuk bisa mengubah masyarakat Desa Tenganan menjadi masyarakat yang lebih memahami kewajiban, yang harus dipenuhi dan dijalani mengerti larangan yang harus dihilangkan agar bisa menjadi muslim yang baik dan tegas menaati hukum.

Syariah menjelaskan bahwa umat Islam wajib melaksanakan hukum yang diberikan Tuhan dan meninggalkan segala larangan, terutama pada remaja yang sering mengalami gangguan jiwa, dengan kata lain masih labil. Remaja mudah terpengaruh sehingga mudah terbawa oleh situasi dan kondisi atau lingkungan sosial yang ada⁶.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Thohirin pada tanggal 12 November 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul **“Persepsi Generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang Konten Dakwah di Akun Tiktok @kadamsidik00”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Persepsi Generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang Konten Dakwah di Akun Tiktok @kadamsidik00?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang Konten Dakwah di Akun Tiktok @kadamsidik00?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam komunikasi dakwah melalui tiktok, serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan fokus penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai pengetahuan dibidang media baru yaitu media sosial tiktok dengan menjadikan tiktok sebagai presepsi konten dakwah, yang dapat dijadikan salah satu bahan untuk diskusi pada proses perkuliahan, sehingga dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam proses perkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang presepsi konten dakwah, sehingga dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian serta dapat dijadikan sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian secara ilmiah serta mampu menerapkan ilmu yang didapat di perkuliahan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Konten Dakwah Husain Basyaiban di Aplikasi Tiktok, oleh Nur'ain H, Andries Kango dan Mustaqimah. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo.

Hasil dari penelitian adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Mahasiswa dalam mendapatkan informasi berupa pendidikan Islam melalui khotbah yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami menggunakan bahasa yang tepat dengan situasi yang mereka hadapi saat ini. Apalagi melalui konten TikTok Ustad Hussein Bashaiban, banyak ilmu yang bisa diterjemahkan menjadi penelitian ilmiah dan dijadikan referensi untuk memperdalam pemahaman tentang perspektif transmisi dan penyebaran Islam melalui media sosial. Pada jurnal ini mempunyai persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama mengangkat topik media tiktok sebagai objek penelitian menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini ingin mengetahui tentang persepsi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam terhadap konten dakwah husain basyaiban di aplikasi tiktok. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui lebih luas presepsi generasi Z di Desa Tengaran Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00.⁷

2. Artikel jurnal Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Habib Jafar Di Channel Youtube Pemuda Tersesat (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) oleh Lesina Anggita,

⁷ Nur'ain H, Andries Kango dan Mustaqimah “*Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Konten Dakwah Husain Basyaiban di Aplikasi Tiktok*” Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo (tahun 2023)

Amin Sihabuddin dan Randicha Hamandia. Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini adalah dari segi teks, pesan-pesan khotbah Habib Husein mempunyai pesan-pesan yang memuat bagian-bagian teks tentang tema, pokok bahasan, tema-tema yang ditekankan oleh Habib Husein dalam ceramah-ceramahnya yaitu tentang dirinya atau pengembangan diri. Dalam hal kesadaran sosial tentang bagaimana teks dibuat. Habib Jaafar ingin memperjelas bahwa jihad sebenarnya adalah jihad melawan hawa nafsu. Pada tataran konteks sosial, Habib Jafar menyampaikan bahwa refleksi diri sangatlah penting dan kita wajib menjaga diri kita sendiri di atas segalanya karena masih banyak yang harus dilakukan ekspansi dari sudut pandang Islam, penting untuk memperbaiki diri sendiri sebelum mendorong orang lain untuk memperbaiki diri. Dalam ajaran Islam, Allah SWT memerintahkan kita untuk memperbaiki diri sebelum berdakwah kepada orang lain, dan jika manusia ingin memperbaiki diri dan mengubah dirinya, Allah SWT akan membimbingnya ke jalan tersebut. Perlu diketahui bahwa hal itu akan memudahkan. Pada jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan persepsi dengan metode kualitatif dan perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini ingin mengetahui dakwah Habib Jafar di Channel Youtube pemuda tersesat. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui lebih luas tentang persepsi generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00.⁸

⁸ Lesina Anggita, Amin Sihabuddin dan Randicha Hamandia. *“Persepsi Mahasiswa Terhadap Dakwah Habib Jafar Di Channel Youtube Pemuda Tersesat (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi*

3. Artikel jurnal Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah Kh. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes oleh Intan Lestari dan Agus Riyadi. Universitas Walisongo, Semarang tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini adalah persepsi Madhu terhadap khotbah KH. Suhan Mamun dilihat dari tiga aspek : 1) Aspek ilmu diantaranya : Pertama, Madhu mudah menerima, mencerna dan memperhatikan apa yang disampaikan melalui KH. Subhan Mamun. Orang kedua adalah KH. Ilmu Subhan Mamun, khususnya Na'u Shorov, tidak perlu diragukan lagi. Ketiga, selain metode Bil-Hikmah, Mauidzah Hasanah, Mujadalah, KH. Subhan Mamun juga memanfaatkan kunjungan rumah untuk menjangkau warga. 2) Kasih sayang meliputi hal-hal berikut: Pertama-tama, Madhu menyukai ceramah KH. Subhan Ma'mun karena perkataan KH. Subhan Mamun seolah mencerminkan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Orang kedua adalah KH. Subhan Mamun berdakwah dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apa pun. 3) Aspek Konasi antara lain : Pertama, Madu'u sering mengamalkan apa yang diajarkan oleh KH. Subhan Mamun, dan dampak positifnya terlihat jelas. Kedua, lingkungan tidak hanya mempengaruhi perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan eksternal. Pada jurnal ini mempunyai kesamaan dengan penulis yaitu sama menggunakan presepsi dakwah perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini ingin mengetahui persepsi mad'u terhadap dakwah

Kh. Subhan Ma'mun. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui lebih luas tentang persepsi generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00⁹

4. Artikel jurnal Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Program Dakwah Shihab Dan Shibah oleh Shinta Alimatul dan Mutrofin. Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan Masyarakat modern telah mengembangkan penyajian program dakwah yang kompleks dan beragam yang tidak hanya mencakup unsur khazanah agama, tetapi juga berbagai unsur lain yang menjamin terpenuhinya kebutuhan, seperti hiburan penguatan identitas pribadi dan sosial, dan lain-lain. Dukung konsumsi media audiens. Oleh karena itu, para khatib harus mampu mewakili berbagai kebutuhan audiensnya sebagai bagian dari pembelajaran khotbahnya, sehingga khotbahnya lebih populer dibandingkan program hiburan lainnya. Caranya adalah dengan merancang kegiatan dakwah dengan menggunakan media yang canggih agar dakwah terlaksana secara efektif dan efisien serta menjangkau masyarakat luas. Pada jurnal ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan persepsi dengan menggunakan metode kualitatif perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa pada program dakwah Shihab dan Shibah. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui lebih luas tentang persepsi generasi Z di Desa Tenganan

⁹ Intan Lestari dan Agus Riyadi "Persepsi Mad'u Terhadap Dakwah Kh. Subhan Ma'mun di Kabupaten Brebes" jurnal Ilmu Dakwah Universitas Walisongo, Semarang (tahun 2023).

Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00.¹⁰

5. Artikel jurnal Psikologi Persepsi Visual Pada Konten Dakwah Visual Instagram oleh Abdu Zikrillah dan Yayah Nurhidayah. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021.

Hasil penelitian adalah konten visual dakwah di Instagram dapat mempengaruhi persepsi visual Mad'u dan audiens pengguna Instagram. Visualisasi yang menarik memberikan perhatian khusus pada objek. Hal ini penting karena berkaitan dengan persepsi, yang menentukan apakah suatu konten akan terus ditonton atau dilewati saja. Jika tahap pertama ini berhasil maka objek akan mempunyai daya tarik visual dan tentunya mata serta perhatian Mad'u akan tertuju pada isi dakwah visual ini. Tahap kedua dimasukkan berupa proses analisis visual guna menangkap dan menafsirkan makna dan pesan yang disampaikan dalam. Penggunaan objek visual yang tepat dan sesuai serta penggunaan tekstual yang mudah dipahami akan membuat Mad'u lebih mudah dipahami. Terlepas dari kenyataan bahwa interpretasi persepsi Mad'u tidak bisa jauh dari apa yang diharapkan dari pembuat konten, kita perlu memahami isi pesannya. Tahap terakhir adalah proses penyimpanan memori yang menghasilkan kognisi (pengetahuan) yang tercermin dalam sikap dan perilaku. Pada jurnal ini mempunyai

¹⁰ Shinta Alimatul dan Mutrofin. *Persepsi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Terhadap Program Dakwah Shihab Dan Shibah oleh Shinta*. Jurnal Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam. Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (tahun 2023).

kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan persepsi dengan menggunakan metode kualitatif perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, jurnal ini ingin mengetahui psikologi persepsi visual pada konten dakwah visual Instagram. Sedangkan pada penelitian ini ingin mengetahui lebih luas persepsi generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00.¹¹

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu, riset mengenai persepsi generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00 maka dapat dikatakan ada beberapa peneliti yang meneliti tentang persepsi konten dakwah. Maka dengan penelitian ini akan di bahas mengenai persepsi generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00 dikarenakan pada penelitian sebelumnya belum terdapat peneliti meneliti persepsi generasi Z di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tentang konten dakwah di akun tiktok @kadamsidik00.

¹¹Abdu Zikrillah dan Yayah Nurhidayah. *Psikologi Persepsi Visual Pada Konten Dakwah Visual Instagram*. Jurnal Islamic conseling Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon (tahun 2021).

F. Definisi Konsep

Untuk mencegah kesalahan dan cela dalam pemahaman judul skripsi ini maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan sebutan istilah yang ada pada judul antara lain:

- 1) Persepsi merupakan hal penting bagi manusia sebagai bentuk tanggapan terhadap sesuatu di sekitarnya. Persepsi bisa berbeda-beda setiap orang dalam memaknai suatu objek menyesuaikan pemikiran masing-masing. Secara sekilas persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan langsung dari sesuatu.
- 2) Generasi Z diketahui sebagai generasi digital termasuk generasi muda yang berkembang serta tumbuh dengan suatu keterkaitan dalam teknologi digital. Selain itu generasi ini muncul ketika internet tengah masuk serta mengalami perkembangan dengan begitu cepat di kehidupan manusia. Karakteristik generasi Z yang ada di Desa Tenganan Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.
- 3) Tiktok adalah aplikasi terpopuler saat ini platform video kreatif ini juga bisa dilakukan dengan durasi 15 detik hingga 3 menit.¹² Platform tersebut menampilkan konten hiburan di bidang memasak, tata rias, berbagai pendidikan, perjalanan, dan bisnis, serta media dakwah. Aplikasi Tiktok digunakan Husain Basyaiban menggunakan tiktok untuk media berdakwah. Pada aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang efektif untuk media dakwah. Pasalnya, generasi muda tertarik menonton video pendek, namun cukup nyaman dengan diskusi apa pun, termasuk khotbah.

¹² Devi Apriani dkk, "Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Sekolah Menengah Pertama," *Ilmiah BK*, 2, no. 3 (2019): hal 226.

- 4) Konten dakwah merupakan materi atau informasi yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai spiritual kepada masyarakat dengan tujuan mengajak pada kebaikan dan kebenaran.